

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu institusi penting yang berperan dalam perkembangan masyarakat. Secara harafiah, media memiliki arti alat, sedangkan massa memiliki arti kerumunan atau orang banyak. Surat kabar, radio, televisi serta internet merupakan beberapa contoh media massa yang sering dijumpai masyarakat pada umumnya dan keberadaannya merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang sudah mengakar dan tidak bisa dipisahkan. Melalui media massa, masyarakat memperoleh berbagai macam informasi seperti perkembangan politik, ekonomi, sosial masyarakat, gaya hidup, hingga dunia hiburan.

Keberadaan media massa dan masyarakat saling berkaitan. Merujuk pada penjelasan McQuail (1987: 3), hal ini dikarenakan masyarakat sendiri merupakan wadah bagi berkembangnya media massa. Dan di sisi lain, media massa berpengaruh memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Media massa digunakan sebagai alat perantara oleh pihak-pihak tertentu sebagai pemberi informasi untuk menginformasikan suatu peristiwa kepada khalayak umum sebagai penerima informasi. Akan tetapi, media itu sendiri dikendalikan oleh berbagai pihak tertentu yang memiliki kekuasaan dengan tujuan mempengaruhi masyarakat dan mengarahkannya pada ideologi-ideologi tertentu yang sesuai dengan kepentingan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya, media massa muncul dalam berbagai bentuk yang dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni media cetak, elektronik, serta *online*. Media cetak terdiri dari surat kabar, brosur, pamflet. Media elektronik meliputi radio, televisi. Media *online* meliputi internet.

Berita adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Melalui berita, masyarakat mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi secara aktual dari berbagai lini kehidupan. Meski begitu isi berita bukanlah refleksi dari realitas, melainkan konstruksi dari realitas. Pemberitaan tentang suatu peristiwa bisa saja berbeda oleh karena dimaknai secara berbeda oleh wartawan sesuai dengan pengetahuan serta ideologi yang dimiliki. Masyarakat sebagai konsumen yang menikmati berita tersebut pun memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan sebuah peristiwa. Semakin baik interpretasi yang dilakukan, maka semakin baik pula dalam mencerna suatu pesan dalam berita tersebut.

Salah satu contoh peristiwa yang banyak mendapat sorotan pemberitaan di berbagai media massa sepanjang tahun 2014 adalah mengenai pemilihan presiden (Pilpres) 2014. Berbagai media massa berlomba-lomba untuk memberitakan berbagai peristiwa yang terjadi mulai dari masa kampanye, pemilihan umum, hingga terpilihnya presiden baru. Sosok Joko Widodo atau yang lebih akrab dengan sebutan Jokowi, yang mana merupakan salah satu kandidat calon presiden dan juga merupakan presiden terpilih pun tak luput dari berbagai pemberitaan media massa.

Selama ini masyarakat mengenal sosok Jokowi dari berbagai pemberitaan media massa nasional juga internasional melalui aksi *blusukan* yang dilakoni beliau. Mulai dari prestasinya sebagai walikota Solo, kemudian menjadi gubernur DKI Jakarta, dan terpilihnya beliau menjadi Presiden RI ke-7. Terlebih ketika masa kampanye Pilpres yang dimulai sejak 4 Juni - 5 Juli 2014. Profil kandidat Capres dan Cawapres merupakan hal yang paling banyak diberitakan baik melalui media cetak, elektronik, maupun *online*. Pemberitaan ini masih berlanjut hingga masa kampanye berakhir dan ditetapkannya presiden terpilih Indonesia pada tanggal 22 Juli 2014.

Jokowi merupakan sebuah fenomena. Hal ini tak luput pula dari pemberitaan media massa berbahasa asing yang ada di Indonesia. Termasuk satu-satunya surat kabar berbahasa Jepang di Indonesia, yakni *The Jakarta Shimbun*.

The Jakarta Shimbun merupakan surat kabar berbahasa Jepang satu-satunya yang terbit di Indonesia. Surat kabar ini dibentuk dengan tujuan untuk memberitakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia kepada warga negara Jepang yang tinggal di Indonesia. Sehingga surat kabar ini turut berperan dalam pembentukan opini masyarakat Jepang yang tinggal di Indonesia. Saat ini *The Jakarta Shimbun* tidak hanya bisa dinikmati melalui media surat kabar cetak saja, namun juga dalam media *online* dengan alamat website www.jakartashimbun.com.

Salah satu hal yang menarik tentang sosok Jokowi yang ditulis *The Jakarta Shimbun* adalah artikel bersambung berjudul “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)/ Kisah Jokowi*”. Dalam artikel ini ditulis berbagai hal yang berkaitan

dengan Jokowi, seperti silsilah keluarga Jokowi, masa kecil Jokowi, kehidupan pribadi Jokowi dan juga sosok Jokowi di mata orang-orang terdekatnya seperti keluarga, sahabat, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bahwa suatu teks merupakan konstruksi dari realitas, maka penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana sosok Jokowi dikonstruksikan oleh surat kabar *The Jakarta Shimbun*.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti merupakan artikel bersambung yang ditulis oleh *The Jakarta Shimbun* bertema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” jilid 1-5 yang mulai muncul sejak tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014. Artikel bersambung bertema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” ditampilkan oleh *The Jakarta Shimbun* baik dalam berita cetak dan *online* di alamat website www.jakartashimbun.com. Artikel yang diterbitkan secara *online* ini sebenarnya merupakan artikel di media cetak yang dimuat secara *online* dan dapat diunduh gratis setelah sehari diterbitkan cetak.

Untuk mengetahui bagaimana sosok Jokowi dikonstruksikan oleh *The Jakarta Shimbun* dibalik artikel bersambung bertema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*”, penulis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model van Dijk. Dipilihnya Analisis Wacana Kritis model van Dijk karena metode analisis ini memiliki perangkat yang cukup lengkap dan komprehensif untuk mencari motif atau maksud tersembunyi penulis dengan cara melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Namun demikian karena kendala sumber daya, peneliti membatasi Analisis Wacana Kritis model van Dijk ini hanya pada dimensi teks

saja. Sementara itu untuk dimensi kognisi sosial dan konteks tidak akan dianalisis. Analisis teks ini berfokus pada struktur teks dan strategi wacana yang digunakan oleh wartawan untuk mengkonstruksi sosok Jokowi dalam artikel tersebut. Selain itu, penulis juga akan menggunakan teori media massa dan berita sebagai teori pendukung. Rincian akan hal ini akan dijelaskan dalam bab dua.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian. Penulis memfokuskan objek permasalahan pada artikel bersambung bertema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” yang ditampilkan pada media online *The Jakarta Shimbun* sejumlah 5 artikel yang terbit mulai tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014.

Sementara itu, teori yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk yang berfokus pada dimensi teks saja yang mana meneliti tentang struktur teks secara linguistik. Sedangkan dimensi kognisi sosial dan konteks tidak akan dianalisis. Hal ini dikarenakan pada dimensi kognisi sosial diperlukan wawancara dengan wartawan untuk mengetahui ideologi wartawan. Lalu konteks sosial dilakukan kajian terhadap berbagai pustaka mengenai hal-hal yang terkait dengan Jokowi yang berkembang di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana sosok Jokowi dikonstruksikan oleh media online *The Jakarta Shimbun* dalam artikel bersambung “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*”

コウイ物語)” jilid 1-5 yang terbit dari tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014?”

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Mendeskripsikan bagaimana sosok Jokowi dikonstruksikan oleh media online *The Jakarta Shimbun* dalam artikel bersambung “*Jokowi Monogatari (ジョコウイ物語)*” jilid 1-5 yang terbit dari tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014.”

1.5 Manfaat

Terdapat dua macam manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis: Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam analisis teks media serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis teks media khususnya analisis wacana baik yang berkaitan dengan berbagai media teks lainnya.
2. Manfaat praktis: Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai bagaimana suatu peristiwa dikonstruksikan oleh media massa, khususnya bagaimana media massa asing dalam memberitakan peristiwa di Indonesia.

1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh penulis, sejauh ini penelitian mengenai “Konstruksi Sosok Jokowi Oleh Media *Online The Jakarta*

Shimbun (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)” belum pernah dilakukan, namun penelitian sebelumnya yang serupa sudah ada, antara lain:

Adhvidya (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Sosok Joko Widodo Dalam Berita Paket Di Program Berita KompasTV” menggunakan teori teori analisis *framing* model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* sebagai pisau analisis untuk meneliti mengenai bagaimana sosok Joko Widodo sebagai Gubernur DKI Jakarta yang dibingkai dalam paket berita KompasTV episode Maret 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi, kemudian wawancara serta studi kepustakaan. Hasil penelitian yang didapatkan melalui penelitian ini adalah secara keseluruhan sosok Joko Widodo (Jokowi) digambarkan secara positif dalam pemberitaan. Baik di tingkat struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik, Jokowi digambarkan sebagai sosok yang baik, ramah, dan identik dengan aksi *blusukannya*.

Anmaria (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Jokowi Di Mata Surat Kabar Harian Jurnal Nasional (Analisis Framing Jokowi Dalam Berita Di Surat Kabar Harian Jurnal Nasional Periode 11 Juli Sampai Dengan 20 September 2012)” menganalisis mengenai pemberitaan sosok Jokowi di surat kabar harian Jurnal Nasional selama masa kampanye pemilihan Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017 pada putaran kedua. Metode yang digunakan adalah metode *explorative qualitative* untuk menggali makna pada *headline* mengenai Jokowi. Sedangkan teori yang digunakan kembali teori analisis framing model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* yang digunakan untuk menganalisis pada teks berita

serta wawancara pada level konteks. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa sosok Jokowi diberitakan secara positif dengan hasil tiga dari lima berita, sedangkan dua sisanya merupakan berita negatif.

Aldila (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pembingkaiian Berita Seputar Figur Jokowi Dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Dalam Putaran Kedua Di Surat Kabar Jawa Pos Dan Surya (Analisis Framing Berita Seputar Persaingan Foke-Jokowi Dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta Dalam Surat Kabar Jawa Pos dan Surya pada 16 September-24 September 2012)” menganalisis bagaimana figur Jokowi dibingkai sebagai salah satu kandidat pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada putaran kedua oleh surat kabar Jawa Pos dan Surya. Menggunakan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani, peneliti menganalisis struktur teks dengan delapan perangkat framing yakni *metaphors*, *catchphrases*, *exemplar*, *depiction*, *roots*, *appeals to principle*, dan *consequence*. Melalui penelitian ini didapatkan hasil bahwa surat kabar Jawa Pos lebih cenderung memberitakan tentang persaingan yang ketat antara Foke-Jokowi pada saat kampanye untuk mendapat dukungan masyarakat. Sedangkan Surya memberitakan kesederhanaan Jokowi dan sisi positif maupun negatif dari kedua kandidat.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian mengenai penggambaran sosok Jokowi di mata media massa di Indonesia, khususnya pada pemberitaan selama Jokowi menjadi kandidat Gubernur DKI Jakarta serta kinerja Jokowi ketika menjadi Gubernur DKI Jakarta. Kebanyakan penelitian analisis teks media

mengenai Jokowi dilakukan pada media cetak. Sedangkan metode analisis yang sering digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori analisis framing.

Sementara itu, dalam skripsi ini penulis meneliti sosok Jokowi dari sudut pandang media asing di Indonesia, yakni *The Jakarta Shimbun*. Penulis menggunakan media *online* karena kemudahan akses, serta masih belum banyaknya penelitian dengan menggunakan media *online*. Jika pada penelitian sebelumnya sosok Jokowi dikaitkan dengan pemberitaan seputar keikutsertaan dalam kegiatan politik seperti pemilihan Gubernur DKI Jakarta serta kinerjanya sebagai Gubernur DKI Jakarta, maka dalam penelitian ini penulis hendak menganalisis bagaimana konstruksi sosok Jokowi pada masa pasca pemilihan presiden Indonesia 2014 oleh *The Jakarta Shimbun* dalam artikel bersambung "*Jokowi Monogatari (ジョコウイ物語)*". Artikel ini menceritakan kehidupan Jokowi serta orang-orang dekatnya.

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data dengan teori Analisis Wacana Kritis model van Dijk pada dimensi teks. Untuk mendukung teori tersebut, penulis juga menggunakan teori mengenai media massa dan berita. Teori-teori tersebut akan dipaparkan secara rinci pada bab dua.

Digunakannya teori Analisis Wacana Kritis model van Dijk dikarenakan beberapa alasan, yakni:

1. Teori ini dapat dikatakan cukup komprehensif dan lengkap untuk menemukan motif/maksud/pesan di balik suatu teks.

2. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis tema-tema yang umum, tidak hanya yang mengandung pro dan kontra.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sarwono (2006: 193-212), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti data yang bersifat kualitatif (bukan angka), yakni berupa gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang dianalisis berdasarkan kategori. Sementara itu metode analisis data yang digunakan yaitu dengan meminjam metode Analisis Wacana Kritis model van Dijk seperti yang sudah dijelaskan di awal.

1.8.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data primer berwujud artikel bersambung bertema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” jilid 1-5 yang terbit mulai tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014 dalam media online *The Jakarta Shimbun*. Dipilihnya artikel “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” sebagai data primer dilatarai alasan bahwa selama ini amat jarang ditemukan artikel serupa bersifat kisah yang mengangkat Jokowi dan orang-orang terdekat yang berperan terhadap keberhasilannya pada media massa nasional dan internasional.

1.8.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan teknik mencatat. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dipaparkan sebagai berikut:

Pertama; penulis mengumpulkan artikel bersambung surat kabar *The Jakarta Shimbun* secara *online* yang memberitakan tentang Jokowi dengan tema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” jilid 1-5 yang mulai dipublikasikan sejak tanggal 14 Juli hingga 1 September 2014 sebanyak 5 artikel di website *www.jakartashimbun.com*.

Kedua; penulis mentranskrip dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artikel yang digunakan sebagai data tersebut.

Ketiga; melakukan pengumpulan data secara kepustakaan yakni sumber-sumber tertulis dari penelitian sebelumnya dan juga buku-buku teori yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

1.8.3 Metode Analisis Data

Data artikel yang telah ditranskrip dan dikoreksi dikelompokkan dan diinventarisir berdasarkan tanggal terbit, topik mendetail dalam paragraf artikel, dan foto. Kemudian data akan dianalisis kembali menggunakan Analisis Wacana Kritis model van Dijk yang berfokus pada analisis dimensi teks yang meliputi struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), serta stuktur mikro.

Langkah yang akan dilakukan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama; mencari topik atau tema tiap artikel.

Kedua; mencari pokok pikiran dari masing-masing paragraf di tiap artikel.

Ketiga; mencari unsur mikro teks yang dapat digunakan untuk mengetahui motif penulis, yaitu elemen latar, detil, maksud, pra-anggapan, bentuk kalimat, koherensi, koherensi pembeda, koherensi pembanding, leksikon, grafis, metafora.

Keempat; hasil pencarian kemudian akan dianalisis.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I merupakan Pendahuluan yang menyajikan informasi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan Landasan Teori dan Gambaran Umum Objek. Landasan Teori meliputi penjabaran teori mengenai Media Massa, Berita, Analisis Wacana dan Analisis Wacana Kritis, dan Analisis Wacana Kritis model van Dijk. Sedangkan Gambaran Umum Objek Penelitian meliputi penjabaran profil *The Jakarta Shimbun* dan sosok Jokowi.

BAB III merupakan Analisis yang menyajikan penemuan data, penganalisisan, dan penginterpretasian data sehingga memperoleh simpulan tentang bagaimana *The Jakarta Shimbun* mengkonstruksikan sosok Jokowi dalam artikel bersambung bertema “*Jokowi Monogatari (ジヨコウイ物語)*” yang dimuat dalam media *online The Jakarta Shimbun*.

BAB IV merupakan Penutup yang menyajikan simpulan akhir dan saran bagi penelitian mendatang.